

GAMBARAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR

*Overview of hemoglobin levels in pregnant women at kassi-kassi health center
makassar city*

Yuni Handayani
Poltekkes Kemenkes Makassar

handayaniyuni46@gmail.com

ABSTRACT

Anemia is a condition where the number of red blood cells or hemoglobin (Hb) level in the blood is lower than the normal value. Low hemoglobi (Hb) levels in pregnant women can cause anemia which is caused by many women starting their pregnancy with insufficient nutritional sources. The incidence of anemia in pregnant women is associated with a number of conditions that can harm pregnant women and the fetus. This study aims to determine the description of hemoglobin levels in pregnant women at the Kassi-Kassi Health Center, Makassar City. Hemoglobin levels are checked using the Point Of Care Testing (POCT) method. The type of research is descriptive research. The population and sample in this study were pregnant women patients at the Kassi-Kassi Health Center, Makassar City using a purposive sampling technique, namely 36 samples of pregnant women. The research was conducted from June to July 2024 at the Kassi-Kassi Health Center Laboratory, Makassar City. The results of research on 36 samples showed that 32 pregnant women (89%) had normal hemoglobin levels and 4 pregnant women (11%) had low hemoglobin levels. Pregnant women are expected to pay attention to the nutrition they consume and consume iron supplement tablets.

Keywords : *Hemoglobin Levels, Pregnant Women*

ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal. Kadar hemoglobin (Hb) yang rendah pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia yang disebabkan karena banyak wanita yang memulai kehamilannya dengan sumber nutrisi yang tidak mencukupi. Kejadian anemia pada ibu hamil dikaitkan dengan sejumlah kondisi yang dapat membahayakan ibu hamil dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan metode *Point Of Care Testing* (POCT). Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pasien ibu hamil Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dengan teknik penentuan purposive sampling yaitu berjumlah 36 sampel ibu hamil. Penelitian dilakukan pada Juni sampai Juli 2024 di Laboratorium Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Hasil penelitian terhadap 36 sampel didapatkan

32 ibu hamil (89%) memiliki kadar hemoglobin normal dan 4 ibu hamil (11%) memiliki kadar hemoglobin rendah. Bagi ibu hamil diharapkan tetap memperhatikan gizi yang dikonsumsi, serta mengkonsumsi tablet penambah zat besi.

Kata kunci : Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah kesehatan yang sangat sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Masalah kesehatan ini terjadi karena dampak terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, serta kesehatan fisik. Walaupun prevalensinya masih sangat tinggi, anemia terutama anemia ringan, jarang mendapat perhatian dan jarang diidentifikasi oleh para dokter di praktek klinik (Bakta, 2019).

Prevalensi ibu hamil penderita anemia masih sangat tinggi, baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, data angka prevalensi anemia masih tinggi. Secara global prevalensi penderita anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia di perkirakan sebesar 49,4%, Afrika sebesar 59,1%, Amerika sebesar 28,1% dan Eropa sebesar 26,1%. Kematian ibu hamil yang berhubungan dengan anemia di negara berkembang ada sekitar 40% (WHO, 2017).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang utama. Komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas yang tidak ditangani dengan baik dan menjadi penyebab langsung kematian ibu. Penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain perdarahan, eklampsia, komplikasi aborsi, sepsis pasca melahirkan, dan gangguan kelahiran seperti anemia. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, dengan prevalensi tertinggi berada di

wilayah pedesaan sebesar 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Namun pada tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil masih mendominasi di wilayah pedesaan sebesar 49,5% dan diperkotaan sebesar 48,3% (Kemenkes. RI, 2019).

Anemia pada ibu hamil disebabkan karena banyak wanita yang memulai kehamilannya dengan sumber nutrisi yang tidak mencukupi. Ibu hamil sangat memerlukan lebih banyak asupan nutrisi dibandingkan sebelum hamil. Zat besi yang kurang bisa menyebabkan sintesis hemoglobin (Hb) tidak mencukupi karena asupan makanan tidak memadai. Kekurangan zat besi menyebabkan percepatan pembentukan Hb dan konsentrasinya dalam aliran darah sehingga menyebabkan anemia pada ibu hamil (Sikoway et al., 2020). Pengetahuan ibu hamil memengaruhi perilakunya, dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, semakin banyak kesadaran untuk mencegah anemia (Sumiyarsi et al., 2019).

Salah satu cara untuk mengukur prevalensi anemia adalah dengan mengukur hemoglobin (Hb) darah. Konsentrasi hemoglobin sedikit berkurang selama kehamilan karena volume plasma meningkat. Akibatnya, kekentalan darah menurun. Pada akhir kehamilan, kadar Hb rata-rata 12,5 g/dL, dan sekitar 5% wanita hamil memiliki kadar Hb di bawah 11,0 g/dL, yang harus dianggap abnormal dan biasanya disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fasiha, 2023).

Dampak anemia pada ibu selama kehamilan termasuk hemoragik

postpartum (HPP) 28%, syok 24%, partus lama 20%, atonia uteri 11%, insersia uteri 8%, dan sisa penyebab lainnya 5%. Dampak anemia pada bayi baru lahir termasuk BBLR 11%, cacat bawaan 7%, perubahan fungsi otak jangka panjang dan kerusakan sel tubuh karena kekurangan zat besi sejak dalam kandungan yang dapat menghambat pertumbuhan (Astapani et al., 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar menggunakan data yang diperoleh dari pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Desain, tempat dan waktu

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Sampel yang akan digunakan adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hemoglobin di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 36 Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mewakili populasi.

Bahan dan instrumen

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah darah kapiler, kapas alkohol 70%, dan strip Hb. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah autoclick, lanset, POCT Hb.

Pengolahan dan analisis data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari proses pemeriksaan hemoglobin terhadap sampel kemudian dilakukan pencatatan dalam tabel. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk memperoleh hasil.

Analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dengan melihat hasil pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil kemudian dibahas dalam bentuk narasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar tujuan untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dari 36 sampel ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar diletakkan di lampiran.

Pada tabel 4.1 menyatakan dari 36 sampel diperoleh hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dengan hasil yang menunjukkan rendah sebanyak 4 sampel, dan yang menunjukkan normal sebanyak 32 sampel.

Pada tabel 4.2 hasil persentase berdasarkan usia pada ibu hamil didapatkan hasil yaitu, usia 17-23 tahun sebanyak 8 sampel didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 3 sampel dan kadar hemoglobin normal sebanyak 5 sampel, usia 24-30 tahun sebanyak 17 sampel didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 1 sampel dan kadar

hemoglobin normal sebanyak 16 sampel, usia 31-37 tahun sebanyak 8 sampel dalam keadaan normal, dan usia 38-44 sebanyak 3 sampel dalam keadaan normal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 36. Pada penelitian ini digunakan metode POCT untuk pemeriksaan kadar hemoglobin, yaitu metode pemeriksaan pendekatan pengujian diagnostik yang dilakukan didekat atau lokasi perawatan pasien. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa (11%) 4 ibu hamil memiliki kadar hemoglobin rendah yaitu kurang dari 11 gr/dl. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni et.al. (2023) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, yang menunjukkan bahwa dari 32 sampel ibu hamil yang diperiksa memiliki kadar hemoglobin yang anemia adalah 7 (21,9%) sampel ibu hamil (Marhaeni et.al., 2023).

Kekurangan kadar hemoglobin pada ibu hamil adalah salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama masa kehamilan. Kadar hemoglobin yang tidak cukup yaitu kurang dari 11 gr/dl pada ibu hamil artinya ibu hamil menderita anemia seperti anemia ringan, sedang dan berat. Kadar hemoglobin merupakan indikator biokimia untuk mengetahui status gizi dari ibu hamil (Setiawan et.al., 2019).

Ibu hamil dengan kadar hemoglobin yang rendah dapat disebabkan karena kekurangan zat besi yang terdapat pada makanan seperti hati, ikan, daging merah, kacang-kacangan, sayuran dan buah-buahan. Penurunan

kadar hemoglobin pada ibu hamil disebabkan karena ekspansi volume plasma yang lebih besar daripada peningkatan volume sel darah merah dan hemoglobin. Kadar hemoglobin yang rendah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Setyaningsih et.al., 2017).

Pengawasan kesehatan ibu hamil sejak kehamilan trimester I dan III harus di pantau, dan apabila terjadi penurunan kadar hemoglobin akan mempengaruhi berat badan bayi yang akan dilahirkan. Turunnya kadar hemoglobin pada ibu hamil akan menambah resiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), resiko pendarahan sebelum dan sesudah melahirkan, dan bahkan menyebabkan kematian ibu dan juga bayinya (Muazizah, 2013).

Hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa usia 17-23 tahun sebanyak (22,3%) 8 sampel didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 3 sampel dan kadar hemoglobin normal sebanyak 5 sampel, usia 24-30 tahun sebanyak (47,1%) 17 sampel didapatkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 1 sampel dan kadar hemoglobin normal sebanyak 16 sampel. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marhaeni et.al. pada tahun 2023 di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang menunjukkan bahwa ibu hamil di usia <20 atau >35 tahun didapatkan (21,9%) 7 sampel yang kadar hemoglobinnya rendah.

Usia ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada masa kehamilan. Usia muda dan tua seorang ibu hamil dapat mempengaruhi kebutuhan gizi yang diperlukan saat kehamilan. Hal ini disebabkan karena asupan gizi tersebut tidak hanya diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, tetapi juga diperlukan untuk pertumbuhan ibu hamil.

Usia ibu yang ideal untuk hamil yaitu 20-35 tahun, pada umur tersebut kurang beresiko terjadi komplikasi pada kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat dan kuat (Manuaba, 2007). Ibu hamil dengan usia yang belum matang, yaitu usia kurang dari 20 tahun memiliki resiko tinggi mengalami anemia yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut, perkembangan organ reproduksi masih belum optimal, emosi cenderung labil, mental yang belum matang sehingga dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat gizi selama kehamilan sehingga ibu hamil mengalami anemia. Selain itu, kehamilan pada usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi disebabkan karena daya tahan tubuh diusia tersebut sudah mulai menurun dan mudah terkena infeksi dan penyakit yang akan berdampak pada ibu hamil dan janin.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa umur reproduksi yang baik adalah pada usia 20- 35 tahun dimana umur tersebut merupakan periode baik untuk hamil, pada usia tersebut organ-organ telah berfungsi dengan baik dan siap untuk hamil dan melahirkan namun tidak bisa menghindari kejadian anemia jika dilihat dari segi psikologis karena pada kisaran usia tersebut masih tergolong labil, mentalnya belum optimal dengan emosi cenderung labil sehingga tidak fokus terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan, kejadian anemia pada usia tersebut bisa juga terjadi karena zat gizi yang diperlukan tubuh tidak terpenuhi dan tentunya akan mengakibatkan anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

dapat disimpulkan bahwa gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dari 36 sampel yang diteliti hampir seluruhnya memiliki kadar hemoglobin normal yaitu sebanyak (89%) 32 sampel dan sebagian kecil memiliki kadar hemoglobin yang rendah yaitu sebanyak (11%) 4 sampel.

SARAN

Bagi ibu hamil diharapkan untuk tetap memperhatikan gizi yang dikonsumsi, serta mengkonsumsi tablet penambah zat besi. Penting juga untuk memperhatikan usia ibu hamil yang juga merupakan faktor terjadinya anemia pada ibu hamil.

Bagi Institusi pendidikan dan Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas pengungkapan karakteristik pada responden seperti usia kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah zat besi, pengetahuan, dan pola makan. Diharapkan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai pembanding dalam menjelaskan kaitan kadar hemoglobin pada ibu hamil diusia remaja karena masih sedikit referensi yang membahas kadar hemoglobin dengan ibu hamil remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astapani, N., Harahap, D. A., & Apriyanti, F. 2020. Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Bakta, I.M. 2019. *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta: EGC.
- Cunningham, F.G. 2020. *Obstetri Williams Edisi 2*. ISBN: EGC
- Fasiha, F. 2023. *Gambaran Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di*

- Puskesmas Nania Kota Ambon.
Jurnal Kebidanan.
- Kemenkes RI. 2019. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI
- Marhaeni, M. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ringan pada ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(2), 34-43.
- Muazizah, M., Nugroho, H. A., & Rahmawati, A. 2013.. Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan Berat Bayi Lahir di RS Permata Bunda Kab. Grobogan tahun 2011. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 73-80.
- Setiawan, A., Lipoeto, N. I., & Izzah, A. Z. 2019. Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 34.
- Sumiyarsi, I., Nugraheni, A., Mulyani, S., & Cahyanto, E. B. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*.
- World health organization. 2017. Prevalence Of Anaemia In Women Aged, By Pregnancy Status. Ganeva: WHO

Tabel 4. 1 Hasil persentase pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi

Kadar Hb	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Rendah	4	11
Normal	32	89
Tinggi	0	0
Total	36	100

Tabel 4. 2 Hasil persentase berdasarkan usia pada ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)	Kadar Hb		
			Rendah	Normal	Tinggi
17-23	8	22,3	3	5	0
24-30	17	47,1	1	16	0
31-37	8	22,3	0	8	0
38-44	3	8,3	0	3	0
Total	36	100	4	32	0